



---

## **Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI** (Studi Kasus di SMK Telkom Sekar Kemuning Cirebon)

**Abd Rachman Mildan** <sup>1✉</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [armild.mildan@gmail.com](mailto:armild.mildan@gmail.com) <sup>1</sup>

---

Received: 2021-07-21; Accepted: 2020-08-22; Published: 2021-08-24

---

### **Abstrak**

Pembelajaran Blended Learning tidak berarti menggantikan model pembelajaran tatap muka dalam kelas, melainkan memperkuat model belajar tersebut melalui pengembangan teknologi pendidikan. Merujuk pada model pembelajaran gabungan (Blended learning), dalam penelitian ini akan mengupas model pembelajaran penggabungan (Blended learning) pada mata pelajaran PAI yang mana mengkombinasikan antara pembelajaran daring (online) dengan pembelajaran luring (offline) yaitu pembelajaran tatap muka sebagai penggunaan instruksional dalam mengajar yang berguna untuk memudahkan pemahaman siswa. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PAI serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan (field research). Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran blended learning yakni memadukan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran luring melalui kegiatan belajar tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi Whatsapp, google Classroom, jetse meet dan Quizis. Kegiatan pembelajaran daring dan luring dilaksanakan dengan komposisi 40% luring dan 60% daring. Pada mata pelajaran PAI menggunakan kurikulum yang disederhanakan sesuai edaran dari kemendikbud dan porsi jam pelajarannya dikurangi dari 40 menit menjadi 30 menit. Dalam proses pembelajaran PAI dilakukan dengan 3 tahapan yakni tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan implementasi blended learning pada mata pelajaran PAI peneliti menemukan hambatan-hambatan. Adapun solusi yang diberikan oleh sekolah yaitu melakukan sosialisai dan pendampingan dalam implementasi blended learning tersebut.

**Kata Kunci:** *Blended learning, PAI, Model Pembelajaran*

## **Abstract**

Learning Blended Learning does not mean replacing the face-to-face learning model in the classroom, but strengthening the learning model through the development of educational technology. Referring to the blended learning model, this study will explore the blended learning model in PAI subjects which combines online learning with offline learning, namely face-to-face learning as an instructional use in teaching, useful to facilitate student understanding. The purpose of this study was to find out how the process of implementing the blended learning learning model in PAI subjects and the obstacles faced in its implementation. In this study, the authors use qualitative research conducted in the field (field research). The learning process is carried out using a blended learning model that combines online and offline learning. Offline learning through face-to-face learning activities by complying with health protocols as recommended by the government and online learning through the Whatsapp application, Google Classroom, Jetse Meet and Quizzis. Online and offline learning activities are carried out with a composition of 40% offline and 60% online. The PAI subject uses a simplified curriculum according to a circular from the Ministry of Education and Culture and the portion of the lesson hours is reduced from 40 minutes to 30 minutes. The PAI learning process is carried out in 3 stages, namely the preliminary activities, core activities and closing activities. In implementing the implementation of blended learning in PAI subjects, the researchers found obstacles. The solution provided by the school is to carry out socialization and assistance in the implementation of the blended learning.

**Keyword:** *Blended learning, PAI, Learning Model*

## PENDAHULUAN

Kebijakan kementerian pendidikan untuk memberlakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh menjadi momentum para pendidik untuk berinovasi model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang. Disamping itu juga berkembangnya era 4.0 adalah momentum bagi guru agar proses pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan kualitas kompetensi pribadi dan peserta didik. Pemanfaatan teknologi berupa alat-alat canggih masa sekarang diimbangi dengan kemampuan melakukan metode efisien yang tertata dengan baik dalam mengenyam pendidikan sebagai upaya transferisasi ilmu. Dalam hal ini, guru cenderung akan memanfaatkan alat-alat ataupun produk (media) teknologi yang mereka anggap dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga perlu menjadi perhatian bagi para pengembang teknologi pembelajaran.<sup>1</sup>

Dengan demikian keadaan ini merupakan tantangan besar bagi guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Mengikuti kemajuan teknologi dan mengemasnya dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keharusan, Bahan ajar, media serta model atau metode pembelajaran yang berbasis teknologi tentunya akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Ditengah kebijakan yang mengharuskan siswa belajar dengan jarak jauh demi menghindari penyebaran covid-19, Proses pemanfaatan teknologi pada pembelajaran biasa disebut dengan pembelajaran elektronik atau *e-learning* menjadi alternatif. Sebagian siswa merasa bahwa menggunakan model pembelajaran tatap muka di kelas (*face-to-*

---

<sup>1</sup> Maswan dan Muslimin, Khoirul. *Teknologi Pendidikan: Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hlm. 23-24

*face*) terlalu kuno sehingga dengan menerapkan *e-learning* pada proses pembelajaran tidak akan ketinggalan zaman dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan serta lebih efektif. Akan tetapi proses pembelajaran yang hanya memanfaatkan teknologi saja atau yang hanya menerapkan *e-learning* tidak dapat sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar masing-masing siswa berbeda-beda.

*Blended Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara menggabungkan pembelajaran *face-to-face* atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknologi dengan mengkombinasikan sumber belajar tatap muka baik dengan pengajar maupun yang dimuat dalam media computer, telepon seluler atau *mobile phone*, saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronikalainnya.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran proporsi *online* dalam *blended learning* dimaksudkan untuk menyampaikan konten yang secara tipikal menjadi bahan diskusi dan sebagainya untuk pertemuan tatap muka. Konsorsium Sloan menyebutkan presentase *online* sekitar 30% dan selebihnya 70% tatap muka ternyata efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Pembelajaran menggunakan sistem *blended learning* memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan berbagai pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan media yang berbeda dan waktu yang fleksibel. Secara khusus, teknologi yang digunakan dalam metode *blended* salah satunya melibatkan pembelajaran online. Komunikasi secara *online* bagaimanapun bisa memungkinkan untuk memberikan berbagai bentuk interaksi yang lebih reflektif dari hanya interaksi yang dilakukan didalam kelas.

---

<sup>2</sup> Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm. 60.

<sup>3</sup>Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2014), hlm. 26

Kelebihan media *online* dibandingkan yang lainnya adalah memungkinkan para siswa yang tinggal berjauhan untuk tetap berinteraksi baik secara *synchronous* maupun *asynchronous* dimana juga memberikan fleksibilitas dan kenyamanan selama berlangsungnya interaksi baik antar siswa dengan pengajar. Dalam pembelajaran tatap muka, interaksi fisik dapat membantu mempermudah menyelesaikan berbagai kesalahpahaman dan membuat para siswa merasa nyaman satu sama lain pada saat mereka berkomunikasi secara *online*.<sup>4</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan (*field research*). Metode Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan penelitian lainnya. Adapun ciri cirinya adalah : a) mempunyai sifat induktif, b) melihat setting dan respons secara keseluruhan atau holistik, c) manusia dijadikan sebagai instrumen, d) menekankan kepada setting alami, e) mengutamakan proses dari pada hasil, f) desain bersifat sementara.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Adapun teknik pengumpulan data melalui: 1) Observasi ; 2) wawancara ; 3) Dokumentasi.

Teknik analisis pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dengan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi wawancara yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>7</sup>

Untuk teknik analisis data, penelitian melakukan empat tahapan yaitu: (1) reduksi data yang meliputi pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian; (2) penyajian data yang meliputi kegiatan memilah data yang sesuai dengan fokus masalah; (3) verifikasi data yaitu mengklasifikasikan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan

---

<sup>4</sup>Wasis D. Dwiyojo, "Pembelajaran Berbasis Blended Learning," hlm .100

<sup>5</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), .hlm. 8

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2017) hlm. 104

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana. 2017). hlm. 187.

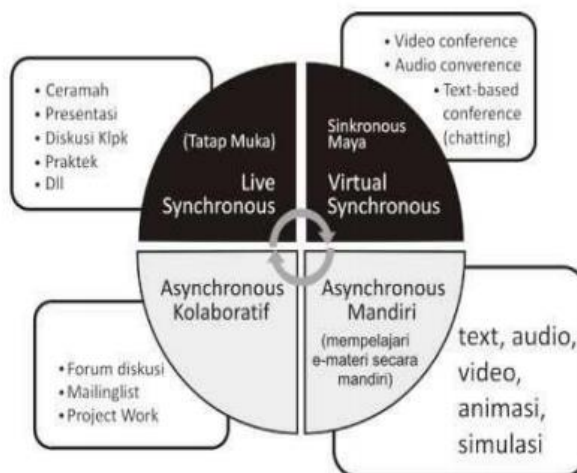
fokus masalah yang sesuai dengan penelitian serta untuk keabsahan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Purwanto et al (2020) dan Putri et al (2020) WFH memiliki kelebihan dan kekurangan guru, WFH dapat dilakukan secara efektif jika guru dan sekolah melaluinya dengan bertanggung jawab. Kedua belah pihak harus lebih memahami tentang kondisi yang terjadi, sambil memberikan kinerja terbaik yang mungkin, meskipun mereka bekerja ditempat yang berbeda. Jangan lupa memaksimalkan komunikasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Implementasi penerapan model blended learning pada pembelajaran PAI dilakukan pada seluruh siswa dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah didesain dalam tahap perencanaan model pembelajaran blended learning. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model *blended learning*, meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang didalamnya melibatkan langkah orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, dan analisis serta evaluasi.

Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagaimana dengan model blended learning dengan karakteristik sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Model Blended Leraning**

Proses belajar sinkron adalah proses di mana instruktur dan peserta didik mempelajari hal yang sama pada waktu yang bersamaan. Proses ini dibagi lagi menjadi tatap muka (*live synchronous*) di mana instruktur dan peserta didik berada pada tempat yang sama, dan sinkron maya (*virtual synchronous*) di mana instruktur dan peserta didik terpisah atau berada pada tempat yang berbeda. Pada proses belajar sinkron maya inilah e-learning berperan besar dalam menjembatani proses pembelajaran. Sedangkan proses belajar sinkron adalah proses di mana instruktur dan peserta didik benar-benar terpisah baik waktu maupun tempat. Sama seperti sinkron maya, elearning kembali menjadi sarana pembelajaran. Proses belajar asinkron dibagi menjadi asinkron mandiri dan asinkron kolaboratif. Pada asinkron mandiri peserta didik diarahkan untuk mempelajari bahan ajar elektronik (*e-materi*) secara mandiri dan kemudian mengerjakan tugas atau latihan secara mandiri pula. E-materi dapat berupa file teks, gambar, suara, video, atau animasi. Pada asinkron kolaboratif, instruktur mempersiapkan kegiatan belajar di mana peserta didik dapat mengerjakan secara berkelompok dan hasil belajar diukur melalui hasil kerja kelompok tersebut. Wadah yang dapat digunakan antara lain forum diskusi online, mailing list, atau pembelajaran berbasis proyek menggunakan social media.

Pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* tidak cukup dengan melaksanakan pembelajaran *daring* dan *luring* akan tetapi dalam proses pelaksanaannya harus benar-benar mengikuti sintaks model pembelajaran *blended learning*. Mengutip dari pendapat Carman, agar *Blended Learning* dapat terlaksana secara maksimal setiap sekolah perlu memperhatikan kelima kaidah berikut ini:

### 1. *Live Event*

Pelaksanaan perpaduan pembelajaran dengan *daring* dan *luring* merupakan *live eventnya* dalam *blended learning*, proses pembelajaran pai di smk telkom sekar kemuning cirebon dilakukan dengan komposisi 60% *daring* dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *jetse meet*, dan 40% melaksanakan proses pembelajaran disekolah secara tatap muka dengan protokol ketat.

### 2. *Self-Paced Learning*

Salah satu bentuk pembelajaran pada model *blended learning* adalah belajar mandiri dengan cara mengakses pembelajaran *online* dari rumah (Hasbullah, 2014). Sebelum melakukan proses pembelajaran guru membagikan materi yang harus dipelajari oleh siswa melalui group

*whatsapp* sehingga siswa mampu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari melalui daring atau luring.

### 3. **Collaboration**

Dalam *Blended Learning* guru hendaknya mampu meramu pembelajaran yang memunculkan kerjasama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, atau peserta didik dengan guru baik melalui pembelajaran langsung maupun platform pembelajaran *online*. Di smk telkom sekar kemuning guru dan siswa melakukan kolaborasi diskusi materi melalui *google classroom* dan melalui aplikasi *vidio calljetse meet*.

### 4. **Assessment**

Penilaian model pembelajaran *blended learning* harus memadukan antar penilaian *luring* dan *daring*. Bagi siswa yang melakukan pembelajaran dari guru melakukan penilaian latihan materi yang disajikan melalui *google form* dan yang tatap muka mengisi sola secara langsung di kelas dengan bobot penilaian yang seimbang antar siswa yang *daring* dan *luring*.

### 5. **Performance Support Materials.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang hendaknya menyiapkan bentuk materi yang efektif dan efisien. Sama halnya dalam *blended learning* guru juga mendesain materi dan media serta tehnik pembelajaran dengan memperhatikan keefektifan bagi peserta didik.

### 1. **Perencanaan**

Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran *blended learning* dengan memadukan proses pembelajaran *online* yang memanfaatkan berbagai media *online* dengan pembelajaran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan saat ini.

Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut<sup>8</sup> :

- a. Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

---

<sup>8</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran*, hlm 14



Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.

- b. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.

Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*.

- c. Tetapkan format pembelajaran *online*.  
d. Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media *online* apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.  
e. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik  
f. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Selama masa pandemi RPP yang disusun oleh guru PAI adalah RPP untuk kegiatan pembelajaran daring dan luring supaya proses pembelajaran yang kan dilaksanakan dapat diikuti oleh keduanya siswa yang daring ataupun yang luring. Selain menyusun RPP juga guru PAI harus menyiapkan modul materi berupa artikel atau *power point* untuk pembelajaran daring atau luring, materi yang sudah disiapkan dibagikan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sebelum pembelajaran dimulai melalui aplikasi *Google Classroom* untuk dipelajari sebelumnya dan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka materinya disampaikan atau dibagikan ketika sebelum memulai pembelajaran dikelas.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning*, pada tahapan ini penulis mengamati aktifitas proses pembelajaran yang dilakukan dikelas XI Multimedia, dalam pelaksanaanya guru PAI SMK telkom sekar kemuning memadukan pembelajaran daring dan luring dengan komposisi 60% siswa daring dan 40 % siswa tatap muka dikelas, bagi siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka harus mengikuti protokol yang sangat ketat. Tahap pelaksanaan disebut juga sebagai proses

pembelajaran. Menurut Majid dalam proses pembelajaran setidaknya terdapat<sup>9</sup> tiga tahapan yaitu;

- a. Kegiatan pendahuluan yang terdiri atas penyampaian tujuan, kompetensi dasar, cakupan materi dan apersepsi; Guru membuka kegiatan belajar dengan salam dan do'a serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yakni siswa memahami dan mempraktekan pengurusan jenazah. Selain itu guru PAI juga menyampaikan apersepsi dan motivasi pembelajaran, semua kegiatan tersebut disampaikan melalui aplikasi *video call jetse meet* dan link nya telah dibagikan sebelumnya melalui group *whatsapp* kelas oleh wali kelas.
- b. Kegiatan inti yang terdiri atas penyampaian kegiatan menyampaikan penyampaian materi, pemberian bimbingan bagi siswa dan melakukan pengecekan terhadap pemahaman siswa. guru melakukan kegiatan dengan pendekatan *scientific*. Sebelumnya guru meminta siswa untuk bergabung dalam aplikasi *video jetse meet* melalui link sudah dibagikan sebelumnya melalui aplikasi group *whatsapp*.
- c. Kegiatan penutup yang terdiri atas pemberian penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan penutup sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas secara berkelompok kepada peserta didik untuk membuat *resume* hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selain itu juga guru menghimbau kepada peserta didik untuk selalu menjaga protokol kesehatan selama dirumah dan memberikan arahan bahwa pandemi yang sedang dialami ini adalah ujian dari Allah SWT dan mengarahkan untuk tetap tegar setipa menghadapi ujian dari Allah, SWT. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama melalui *jetse meet*.

Pembelajaran dengan model *blended learning* dengan memadukan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terdapat kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan sintak *blended learning* yakni terdapat kegiatan *seeking information* dimana siswa melakukan analisis terlebih dahulu terhadap materi yang akan dipelajari, kemudian juga terdapat tahapan *acquisition of knowledge* yakni adanya aktifitas diskusi antar siswa dan guru PAI, selanjutnya terdapat juga tahapan *synthesizing of knowledge* dibuktikan dengan adanya

---

<sup>9</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 104

aktivitas guru melakukan penarikan kesimpulan dari materi yang sedang dibahas pada akhir pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* untuk pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom, jetsemeet*.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi penilaian sikap dilaksanakan saat pembelajaran luring (tatap muka) melalui kegiatan observasi selama dikelas dan observasi melalui kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas saat *daring*, untuk penilaian pengetahuan bagi yang mengikuti pembelajaran *daring* dengan memberikan soal sebanyak 10 soal berkaitan dengan materi melalui *google form, quizizz, kahoot*.

### **Hambatan dan solusi *implementasi blended learning* dalam pembelajaran PAI**

Pelaksanaan pembelajaran dengan *blended learning* pada pelajaran PAI mengalami beberapa hambatan, hambatan hambatan ini berkaitan dengan teknis atau proses pembelajaran, dan Adapun hambatan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, mengakibatkan sulitnya menentukan sistem pembelajaran yang dapat diaplikasikan kepada semua peserta didik;
2. Terjadi *learning los*, penurunan prestasi selama pembelajaran hanya dengan sistem *daring*
3. Kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian bagi peserta didik dan formatnya serta kriteria kenaikan kelas dan kelulusan;

Adapun solusi atas hambatan yang dialami dalam pelaksanaan *blended learning* adalah sebagai berikut :

1. Adapun untuk mengatasi hambatan terkait dengan peserta didik sekolah dan guru PAI menganalisis profil peserta didik, sebagaimana dalam pembelajaran pandemi hal pertama yang harus diketahui guru adalah profil peserta didik. Dengan menganalisis profil peserta didik guru PAI dapat menyikapi beberapa anak yang tidak bisa mengikuti *daring* karena kurangnya fasilitas, seperti memberikan keringanan pengumpulan tugas dan peserta didik juga diberikan pembelajaran murni *luring*, yaitu penugasan secara mandiri di saat tatap muka. Selain itu terkait dengan proses pembelajaran agar bermakna bagi peserta didik guru PAI juga memberikan solusi seperti:

- a. Memetakan materi pembelajaran dalam *daring* dan *luring* agar tetap berkesinambungan, dalam memetakan materi ini guru PAI merancang pembelajaran setiap 1 bab dipetakan dengan sebagaimana bab disampaikan secara *daring* dan sebagaimana bab disampaikan secara *luring* begitu pula pada penilaian bagaian penilaian.
- b. Agar menumbuhkan kemandirian bagi peserta didik, guru menyampaikan pembelajaran dengan strategi kontekstual, sehingga hal ini dapat memacu keaktifan peserta didik.

Selain metode pembelajaran, guru juga memberikan *reward*. *Reward* ini bertujuan agar peserta didik terbangun motivasi dalam belajarnya. Selain itu tujuan diberikannya *reward* dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri di luarkelas.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan implementasi blended learning pada pembelajaran PAI dilakukan dengan memadukan 2 model pembelajaran yakni pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp, Google Classroom, dan Jetse Meet ketiga aplikasi ini digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Proses pembelajaran dilakukan dengan komposisi 60% peserta didik mengikuti proses pembelajaran daring dan 40% peserta didik melaksanakan pembelajaran tatap muka, peserta didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka harus ada persetujuan dari orang tua siswa dan harus melalui protocol kesehatan yang cukup ketat. Dalam pelaksanaan pembelajaran Blended Learning guru PAI melaksanakan 3 tahapan pembelajaran yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Dalam pelaksanaan implementasi blended learning terdapat hambatan hambatan yang dihadapi. Adapun untuk solusi dalam pembelajaran PAI, sekolah dan guru memberikan solusi dengan mengarahkan factor hambatan dalam pembelajaran blended learning tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Burhan Bungin, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Husamah, 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Lexy, J. Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Maswan dan Muslimin, Khoirul. 2017. *Teknologi Pendidikan: Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Wasis D. Dwiyogo, 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok : Rajawali Pers